

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF  
ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh**

**Irham Fajriansyah**

**NPM: 1711010071**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442/2021**

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF  
ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



**Pembimbing I : Dr. Ali Murtadho, M. SI**  
**Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd,I**

**FAKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442/2021**

## ABSTRAK

### PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh

Irham Fajriansyah

Krisis lingkungan yang saat ini terjadi merupakan bagian dari krisis global. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang paling efektif adalah dengan pendekatan agama. Oleh karena itu, Islam diharapkan dapat membangun manusia yang bisa berhubungan dengan baik dengan lingkungannya. Nilai-nilai Islam diharapkan dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam hubungan manusia dengan lingkungannya, sedangkan pendidikan Islam sebagai media untuk transfer ilmu, penanaman nilai-nilai serta pembentukan kebiasaan atau budaya untuk ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis konsep pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam dan relevansi pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep pendidikan Islam agar lebih komprehensif dan transformatif.

Penelitian ini tergolong penelitian studi pustaka (*library research*). Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi), yaitu untuk mengeksplorasi konsep pendidikan lingkungan hidup perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam menjelaskan tentang upaya pelestarian lingkungan hidup, dengan mengingatkan peran manusia sebagai *khalifah* (wakil Allah SWT) di bumi ini yang bertugas untuk mengelola bumi dengan baik dan bertanggung jawab terhadapnya. Selain itu, banyak ayat-ayat Al-Qur'an serta hadist-hadist Nabi SAW yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup. Relevansi antara pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam, yaitu: *Pertama*, dari aspek materi. *Kedua*, dari aspek metode. *Ketiga*, dari aspek tujuan. Dapat disimpulkan agama Islam sangat memperhatikan kelestarian pada lingkungan hidup, hal tersebut dapat

dilihat dari adanya ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist-hadist Nabi SAW yang membicarakan mengenai lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** Pendidikan Lingkungan Hidup, Islam, Pendidikan Islam.



**ABSTRACT**

**EDUCATION OF THE ENVIRONMENTAL  
ISLAMIC PERSPECTIVE AND ITS  
RELEVANCE WITH ISLAMIC  
EDUCATION**

By

Irham Fajriansyah

The current environmental crisis is part of the global crisis. To solve this problem, one of the most effective approaches is the religious approach. Therefore, Islam is expected to be able to develop human beings who can relate well to their environment. Islamic values are expected to be used as guidance in human relations with their environment, while Islamic education is a medium for knowledge transfer, cultivation of values and the formation of habits or culture to be environmentally friendly. This study aims to describe and analyze the concept of environmental education from an Islamic perspective and the relevance of environmental education to Islamic education. The results of this study are expected to add to the concept of Islamic education to make it more comprehensive and transformative.

This research is classified as library research. The nature of this research is descriptive qualitative. While the data collection method used is the documentation method. To analyze the data in this study, the authors used *content analysis*, namely to explore the concept of environmental education from an Islamic perspective and its relevance to Islamic education.

The results in this study indicate that environmental education in an Islamic perspective explains environmental conservation efforts, by reminding the role of humans as caliphs (representatives of Allah SWT) on this earth who are tasked with managing the earth properly and being responsible for it. In addition, there are many verses of the Al-Qur'an and the hadiths of the Prophet SAW that show his concern for the environment. The relevance of environmental education with Islamic education, namely: First, from the material aspect. Second,

from the method aspect. Third, from the aspect of goals. It can be concluded that Islam is very concerned about the preservation of the environment, this can be seen from the existence of verses from the Al-Qur'an and the hadiths of the Prophet SAW which talk about the environment.

**Keywords:** Environmental Education, Islam, Islamic Education.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Fajriansyah  
NPM : 1711010071  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021  
Penulis



**Irham Fajriansyah**  
NPM. 1711010071





## KEMENTERIAN AGAMA

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

#### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Nama : Irham Fajriansyah

NPM : 1711010071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan


#### MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ali Murtadho, M. SI  
NIP.19790712009011014

  
Uswatun Hasanah, M. Pd. I.  
NIP.199212182019032021

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Drs. Sa'idy M. Ag  
NIP.196603101994031007





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM** disusun oleh: **IRHAM FAJRIANSYAH,  
NPM. 1711010071**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).  
Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jum'at/12 Maret 2021**.  
Pukul: **08.00 s/d 10.00 WIB**, Tempat: *Jurusan PAI*.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : DRS. SA'IDY, M.AG** (.....)

**Sekretaris : DR. SUNARTO. M.PD.I** (.....)

**Penguji Utama : DRA. ISTIHANA, M.PD** (.....)

**Penguji Pendamping I: DR. ALI MURTADHO, M.SI** (.....)

**Penguji Pendamping II: USWATUN HASANAH, M.PD.I** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hs Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 496408281988032002

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (السورة  
الرّوم: ٤١)

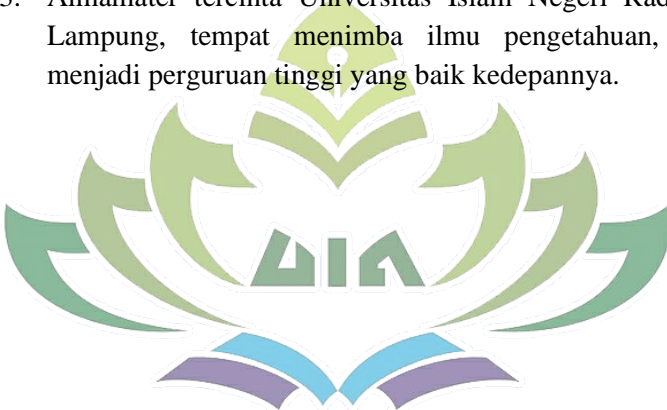
Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka bisa merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum (30): 41).



## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha serta do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad dan Ibundaku Rosmiati, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian serta keikhlasan dalam do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Seluruh sanak family yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang baik kedepannya.



## RIWAYAT HIDUP

Irhama Fajriansyah dilahirkan pada tanggal 02 februari 1999 di Panjang, kota bandar lampung. Putra kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Rosmiati.

Pendidikan dasar di MI Al Khairiyah desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTsN 1 Tanjung Karang dan tinggal di Asrama KK (Kelas Khusus), dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung dan tinggal di Asrama IAI (Ilmu Agama Islam), dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tabiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung pada tahun 2020. Dan sekarang penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”, pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrahmanirrahim.*

Maha Suci Allah dengan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepadanya, yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada kepada semua pihak yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, semoga Allah SWT, membalas kebaikan Bapak/Ibu sekalian yang telah berkontribusi dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridha Allah SWT terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Ibu Farida, S.Kom, MMSI. Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Ahmad, MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M. SI. Selaku pembimbing I dan ibu Uswatun Hasanah, M. Pd,I. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas pelayanan bagi penulis dalam memenuhi literatur yang dibutuhkan.



7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik untuk kedepannya. Aamiin
9. Himpunan Mahasiswa PAI Kelas C Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
10. Sahabat-sahabatku yang tegabung dalam kesebelasan yang selama ini telah memberikan dukungan.
11. Teman-teman KKN-DR, KKN Kelompok 261 dan PPL Kelompok 93.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis terkait dengan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

Bandar Lampung,  
Penulis

**Irham Fajriansyah**  
NPM.1711010071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II: PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENDIDIKAN ISLAM**

A. Pendidikan Lingkungan Hidup .....	23
1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup.....	23
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup .....	24
3. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup.....	25
4. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup.....	35
5. Faktor-Faktor Kerusakan pada Lingkungan Hidup ..	26
6. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup .....	28
B. Pendidikan Islam .....	30
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	30
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam .....	32
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	35
4. Kurikulum Pendidikan Islam.....	40
5. Lingkup Materi Pendidikan Islam .....	42
6. Metode-metode Pendidikan Islam .....	44



### **BAB III: KONSEP LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

A. Makna Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam .....	47
B. Tujuan Penciptaan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam .....	49
C. Hubungan antara Allah, Manusia dan Lingkungan Hidup .....	52
D. Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah untuk Menjaga Lingkungan Hidup .....	57
E. Masalah Lingkungan Hidup dalam Dunia Islam di Era Kontemporer .....	61
F. Konservasi Lingkungan Hidup Melalui Syariat Islam .....	64

### **BAB IV: PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

A. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam .....	69
1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam.....	69
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam.....	70
3. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam.....	72
4. Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam.....	76
5. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup .....	82
6. Hadist-Hadist Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup .....	89
B. Relevansi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendidikan Islam .....	93
1. Aspek Materi.....	94
2. Aspek Metode .....	104
3. Aspek Tujuan .....	108

### **BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan .....	113
B. Rekomendasi .....	114

### **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis menguraikan arti pada istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu “Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

Beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, penulis merasa perlu untuk menjelaskan agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul pada skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli pada lingkungan hidup dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan berbagai permasalahan lingkungan hidup saat ini, serta mencegah timbulnya masalah baru.<sup>1</sup>
2. Perspektif adalah sudut pandang, pandangan.<sup>2</sup>
3. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia berupa Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, yang ajaran-ajarannya tidak saja mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>3</sup>
4. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga

---

<sup>1</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 2

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 864

<sup>3</sup> Neneng Nurhasanah, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h.

dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Dari penjelasan yang terdapat pada judul “Pendidikan Lingkungan Hidup Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” dapat diketahui bahwa maksud judul tersebut adalah penulis ingin menjelaskan mengenai pendidikan lingkungan hidup dalam sudut pandang agama Islam yang diambil dari dua sumber utama yaitu Al-Qur’an dan Hadist, dan nantinya juga penulis ingin menghubungkan serta mencari keterkaitan antara pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Menurut agama Islam manusia adalah mahluk ciptaan Allah SWT yang paling baik dan paling istimewa. Allah SWT sendiri memberikan penghormatan dan mengunggulkannya atas ciptaannya dari yang lainnya dengan memberikan tugas menjadi *Khalifah* di muka bumi ini. Namun, kesadaran umat manusia yang lebih menitik beratkan posisinya sebagai *Khalifah* di muka bumi ini justru menyebabkan umat manusia merasa yang paling berhak untuk menguasai serta mengeksploitasi alam yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Manusia sering kali bertindak untuk mengeksploitasi alam hingga melampaui akan kebutuhannya. Tindakan manusia yang suka melampaui batas pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan pada alam sekitar serta menciptakan krisis-krisis lingkungan.

Krisis lingkungan akhir-akhir ini menjadi isu yang hangat untuk diperbincangkan, mengingat manusia dihadapkan pada serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan makhluk hidup. Bencana alam seringkali menjadi berita di berbagai media massa. Secara nasional, gempa bumi, tsunami, gunung

---

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 26

meletus, banjir, tanah longsor, kekeringan merupakan fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu, secara global telah terjadi perubahan drastis wilayah lingkungan hidup, mulai dari kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, perubahan ekologi, dan sebagainya. Belakangan ditemukan pula banyaknya kasus daratan pulau yang lenyap dari peta dunia karena naiknya permukaan laut serta kasus kepunahan spesies binatang tertentu.<sup>5</sup>

Lebih lanjut selain masalah lingkungan di atas, adanya perubahan iklim yang diakibatkan dari efek rumah kaca yang menyebabkan terjadinya akumulasi panas (energi) di atmosfer bumi. Dengan adanya akumulasi yang berlebihan tersebut, iklim global melakukan penyesuaian, salah satunya adalah peningkatan temperatur bumi, kemudian disebut pemanasan global dan berubahnya iklim regional. Hal tersebut sudah menjadi isu dunia baik negara maju ataupun negara berkembang. Pada tahun 1988, Badan PBB untuk lingkungan dan organisasi meteorologi dunia mendirikan sebuah panel antar pemerintah untuk perubahan iklim (*Intergovernmental Panel on Climate Change/ IPCC*) yang terdiri dari 300 lebih pakar perubahan iklim dari seluruh dunia. Pada tahun 1990 dan 1992, IPCC menyimpulkan bahwa penggandaan jumlah Gas Rumah Kaca di atmosfer mengarah pada konsekuensi serius bagi masalah sosial, ekonomi, dan sistem alam di dunia.<sup>6</sup>

Dari berbagai permasalahan lingkungan yang disebutkan di atas bukan hanya sebagai proses alami dari alam. Akan tetapi, disinyalir juga dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan bencana-bencana yang menimpa manusia itu sendiri. Peningkatan jumlah penduduk dunia yang

---

<sup>5</sup> Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 45.

<sup>6</sup> M. Thalbah, Achmad Mufid A.R, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), h. 108.

berkembang begitu pesatnya, mengakibatkan terjadinya eksploitasi secara berlebihan terhadap sumber daya alam, yang berakibat ikut memacu terjadinya kerusakan lingkungan hidup terutama yang berupa degradasi lahan. Eksploitasi yang dilakukan secara berlebihan ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan atau disengaja karena mengikuti hawa nafsu dan keinginan seseorang atau keserakahan. Saat ini ada tiga tantangan utama yang dihadapi oleh umat manusia dalam mengatasi krisis lingkungan pada abad 21 yaitu (1) terjadinya peningkatan populasi, (2) degradasi dan hilangnya sumber daya, dan (3) perubahan iklim.<sup>7</sup>

Persoalan pokok dalam lingkungan hidup adalah adanya ketidakserasian dan ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup ini yang disebabkan ulah perbuatan manusia. Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya pertimbangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup. Keserasian dan keseimbangan lingkungan pada hakikatnya berproses melalui interaksi yang didasarkan pada hukum-hukum keseimbangan dan keteraturan yang bersifat alami. Aktivitas manusia tersebut, yang menyebabkan ketidakserasian dan ketidakseimbangan lingkungan hidup yang berakibat kerusakan pada lingkungan hidup.

Orientasi hidup manusia modern yang cenderung materialistik dan hedonistik juga sangat berpengaruh. Kesalahan cara pandang atau pemahaman manusia tentang sistem lingkungannya, mempunyai andil yang sangat besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia saat ini. Cara pandang dikotomis yang memandang alam sebagai bagian terpisah dari manusia dan pemahaman *antroposentris* yang menganggap bahwa manusia adalah pusat dari sistem alam mempunyai peran besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan. Cara pandang *antroposentris* ini

---

<sup>7</sup> Jumardin La Fua, "Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis" . *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No.1, Januari 2014, h.20.

ternyata telah melahirkan perilaku yang eksploitatif dan rasa tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungannya. di samping itu pemahaman materialisme, kapitalisme, dan pragmatisme dengan kendaraan sains dan teknologi telah ikut pula mempercepat dan memperburuk kerusakan lingkungan baik dalam lingkup global maupun lokal.<sup>8</sup>

Perusakan lingkungan sendiri menurut UU RI No. 23 tahun 1997 adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap fisik dan/atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan. Atau dengan kata lain kerusakan lingkungan ditandai dengan menurunnya kuantitas maupun kualitas lingkungan hidup yang menyebabkan kondisi lingkungan kurang atau tidak dapat berfungsi lagi untuk mendukung kehidupan makhluk hidup didalamnya.<sup>9</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka untuk menyelamatkan lingkungan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah melalui penyadaran kepada masyarakat. Beberapa pertemuan internasional, nasional maupun lokal yang telah banyak menghasilkan beberapa kesepakatan-kesepakatan yang menunjukkan belum mampu untuk mengurangi aktivitas perusakan terhadap lingkungan. Akan tetapi, hasilnya belum nyata sebagaimana yang telah diharapkan serta belum bisa mengimbangi laju kerusakan lingkungan yang saat ini terjadi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan ideal dalam menekan laju kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini. Salah satu pendekatan yang dianggap ideal dan efektif dalam mengatasi aktivitas perusakan lingkungan hidup adalah dengan

---

<sup>8</sup> Mujiddin Mawardin, Gatot Supangkat, dan Miftahulhaq, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011).

<sup>9</sup> Purwidiyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka), h. 28

pendekatan agama yang diharapkan mampu untuk mengharmoniskan hubungan antara manusia dan lingkungan.

Sejak zaman dahulu, agama sudah dijadikan sebagai standar kode etik yang shahih dan merupakan warisan tertua kemanusiaan. Kearifan pandangan, kepekaan moral dan sikap religiusitas manusialah yang mungkin dapat menjadi garda penting dan paling akhir yang bisa diharapkan untuk mengingatkan tentang hubungan manusia dalam memelihara alam dan kearifan dalam mengelola bumi.<sup>10</sup> Dalam konteks inilah Islam sebagai agama yang memiliki ajaran spritual diharapkan mampu untuk mengingatkan sekaligus mengatur tata hubungan antara manusia dan alam.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Tidak hanya menjaga hubungan antara manusia dengan penciptanya (ibadah), atau antara manusia dengan sesamanya (*muamalah*) Islam juga menjaga hubungan antara manusia dan lingkungannya. Menjaga lingkungan termasuk bagian dari menjaga harta dan merupakan salah satu dari tujuan pokok syariah (*maqashid al-syaria'ah*). Harta yang dimaksud bukan dalam arti sempit, akan tetapi segala sesuatu yang membuat manusia cenderung atau suka padanya dan berusaha untuk mendapatkannya termasuk di dalamnya lingkungan alam yang ada di sekeliling kita.<sup>11</sup> Atas dasar tersebut, Islam telah memberikan panduan yang begitu lengkap dalam pengelolaan lingkungan sebagai manifestasi *rahmatan lil 'alamin* dengan bersumber pada Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an telah memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ekologi (hubungan antara makhluk dan lingkungan), seperti menjaga lingkungan hidup

---

<sup>10</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, Husain Hariyanto, Reza Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h xx

<sup>11</sup> Agus Firdaus Chandra, *Hadist-Hadist Ekologi dalam Konteks Perindustrian di Inodonesia*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.



dari kerusakan, larangan eksploitasi secara berlebihan, dan keseimbangan dalam produksi dan lain-lainnya. Serta peran dari Nabi Muhammad SAW yang merupakan penunjuk pertama dan yang paling pasti dalam memahami Al-Qur'an, yang perkataannya (hadist) serta tindakan dan perbuatannya (sunnah) yang senantiasa melengkapi ajaran Al-Qur'an yang patut juga untuk ditelastik.

Dengan kekayaan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dan bertindak bagi umat islam untuk menyikapi kerusakan alam dan lingkungan, serta menjadi motivasi bagi umat islam dalam melestarikan alam dan lingkungan disekitarnya. Namun demikian, nilai-nilai tersebut tidak akan berarti jika tidak diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, diantara media untuk merealisasiakannya dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan pendidikan Islam.

Berbicara mengenai pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dia dengan mudah dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya sebatas pada akhirat saja, akan tetapi berorientasi juga dengan dunia. Maksudnya pendidikan Islam mencakup berbagai bidang seperti keagamaan, akidah, akhlak dan budi pekerti, fisika dan biologi, ilmu sosial, kesehatan dan lain-lain. Hal itu berdasarkan pada perkembangan kehidupan manusia masa kini tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek. Kesenjangan pendidikan Islam saat ini hanya menitik beratkan pada dimensi hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablun*

*min an-nas*) saja, akan tetapi dimensi hubungan manusia dengan lingkungan atau alam (*habblun min al-alam*) masih kurang mendapatkan perhatian, dan akibatnya kesadaran akan menjaga lingkungan masih kurang pada manusia saat ini. Padahal kaitan antara pendidikan Islam dengan lingkungan Hidup sangat erat, bahkan hampir tak bisa dipisahkan, tapi sayang pendidikan Islam tersebut khususnya di Indonesia belum memberikan tempat dan perhatian yang serius yang lebih berarti dalam pembinaan dan pelestarian lingkungan hidup. Padahal masalah ini sangat urgent dan mendesak melihat fakta yang ada dimasyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan disekitarnya.<sup>12</sup>

Konsep tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar. Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil* yang memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, *kekhalifaan*, dan pewaris nabi.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, tujuan pendidikan islam bukan hanya berorientasi pada agama dan akhirat saja. Akan tetapi, tujuan pendidikan Islam adalah ingin membentuk manusia menjadi manusia yang paripurna yang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam menjalani kehidupan dunia maupun akhirat. Manusia harus bisa menjadi *khalifah* Allah SWT yang bisa mengelola bumi dengan baik, dan hidup berdampingan dengan alam dengan baik.

Berangkat dari pemaparan tersebut, menurut penulis penting untuk melakukan penelitian tentang pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam dengan merujuk pada sumber-sumber ajaran Islam dan nantinya akan di relevansikan dengan pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup> Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 13

<sup>13</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 51

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan lingkungan hidup perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Adapun sub-Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam
2. Relevansi pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendidikan Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana relevansi pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki arti yang sangat penting karena memiliki manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat dari aspek teoritis  
Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan secara teoritis untuk pelaksanaan pendidikan islam yang merespon realitas, terutama isu krisis lingkungan hidup.

## 2. Manfaat dari aspek praktis

### a. Bagi Pembaca

- 1) Dengan membaca karya ilmiah ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- 2) Dengan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelaitain-penelitian dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Peneliti

- 1) Kegunaan secara teoritis adalah untuk menambah wawasan khazanah keilmuan mengenai pendidikan lingkungan hidup perspektif islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- 2) Dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis terkait pendidikan lingkungan hidup dengan bersumber pada ajaran-ajaran agama islam.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terhadap masalah lingkungan hidup sejauh yang peneliti ketahui memang pernah dikaji oleh peneliti terdahulu diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Sobari berjudul “Studi Komperatif Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Hukum Islam dan Hukum Positif” UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persamaan mengenai pelestarian lingkungan hidup ditinjau dengan hukum islam dan hukum positif. Penelitian yang digunakan termasuk penelitian pustaka (*library research*). Dan dalam hasil penelitiannya menunjukan bahwa persamaan pelestarian lingkungan hidup berdasarkan hukum islam dan hukum positif islam yaitu: Persamaan pelestarian lingkungan hidup

berdasarkan hukum islam dan hukum positif adalah sama-sama mengajak agar semua kalangan masyarakat baik itu individu maupun berkelompok agar menjaga, merawat, melindungi dan melestarikan alam.<sup>14</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Hipzon berjudul “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam (Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)” UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana pelestarian lingkungan hidup bagi masyarakat desa pardasuka dan dalam pandangan Islam dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reasearch*). Dan temuan dalam hasil penelitiannya yaitu: (1) Pelestarian lingkungan pada hakikatnya adalah suatu yang harus dijaga disetiap masyrakat bukan dirusak walaupun di dalamnya masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari lingkungan tapi sangat di sayangkan kesadaran masyrakat sangatlah minim akan pelestarian lingkungan. (2) Relasi pelestarian lingkungan dalam pandangan Islam bentuk suatu anjuran yang bernilai positif karena menjaga apa yang sudah Allah ciptakan untuk manusia bukan untuk dirusak.<sup>15</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Eva Anggraeni Diah berjudul “Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam” UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini berfokus tentang bagaimana hakikat Islam dalam melihat suatu sistem ekologi. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan kesimpulan bahwa manusia dan lingkungan dalam pandangan ekologi Islam adalah suatu hubungan yang berasal dari pencipta yang

---

<sup>14</sup> Miftahul Sobari, *Studi Komperatif Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Hukum Islam dan Hukum Positif*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2020)

<sup>15</sup> Hipzon, *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu beribadah kepada Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta.<sup>16</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Rosdiana berjudul “Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam” UIN Alauddin Makassar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep pelestarian lingkungan hidup dalam agama islam yang diambil dari sumber yaitu Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada hakekatnya memelihara kelestarian lingkungan adalah memelihara jiwa, sebagai salah satu aspek yang harus dipelihara dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan syari'ah (maqashid al-syari'ah) dalam menetapkan hukum-hukumnya, yaitu kemaslahatan.<sup>17</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Asthilia Ayuningtias berjudul “Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang-Undang No.32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI Np.47 Tahun 2014”. UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa, pencemaran lingkungan hidup akibat pembuangan sampah dialiran sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo memenuhi unsur-unsur pencemaran dan tindakan tersebut bertentangan dengan ketentuan Undanhg-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, dalam ketentuan Fatwa MUI No.47 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan, membuang sampah secara sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran dan merusak

---

<sup>16</sup> Eva Anggraeni, *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

<sup>17</sup> Rosdiana, *Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2013).

lingkungan hidup dilarang dalam Islam dan hukumnya haram.<sup>18</sup>

6. Tesis yang ditulis oleh Ali Murtadho berjudul “Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun temuan dalam penelitiannya adalah latar belakang SDN ini memasukkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada dasarnya karena ingin mewujudkan nilai kearifan lingkungan hidup kepada peserta didik. Selain itu, juga ingin menciptakan suasana sekolah yang bersih, asri, dan hijau. Target ideal yang ingin dicapai oleh sekolah ini adalah agar anak didik SDN Ungaran 1 Yogyakarta memiliki aspek kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan dan partisipasi. Metode yang digunakan dalam tesisnya adalah metode kualitatif. Adapun kesimpulan dalam tesisnya adalah pengelolaan (manajemen) tentang Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN ini telah berjalan dengan baik.<sup>19</sup>
7. Jurnal yang ditulis oleh Saifullah Idris berjudul “Islam dan Krisis Lingkungan Hidup (Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Zianuddin Sardar)”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dalam penulisannya cara menangani krisis lingkungan hidup yang dihadapi oleh Islam saat ini dengan melihat pandangan Seyyed Hossein Nasr dan Zianuddin Sardar. Dari ide-ide kedua tokoh tersebut menunjukkan bahwa untuk menghadapi krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini adalah dengan memerlukan suatu kajian yang komprehensif

---

<sup>18</sup> Asthila Ayuningtias, *Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang-Undang No.32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI Np.47 Tahun 2014*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

<sup>19</sup> Ali Murtadho, *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2008).



tentang ajaran agama, baik yang bersifat normatif maupun historis.<sup>20</sup>

8. Jurnal yang ditulis oleh Safrilsyah berjudul “Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup”. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam tulisannya bertujuan untuk menyadarkan kepada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan agama. Adapun kesimpulan dalam penelitiannya adalah bahwa agama dan lingkungan hidup adalah satu yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam konsep Islam, lingkungan hidup diperkenalkan oleh Al-Qur’an dengan beragam macam, diantaranya yaitu *al-bi’ah*. Dan dalam penelitiannya juga mengungkapkan faktor penghambat dalam mengupayakan kesadaran menjaga lingkungan hidup melalui pendekatan agama, yaitu tidak adanya materi-materi keagamaan yang disampaikan oleh para tokoh agama kepada masyarakat yang terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan hidup.<sup>21</sup>
9. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Khairul Fata berjudul “Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam”. IAIN Sutan Amai Gorontalo. Tujuan dalam tulisannya mencoba menelusuri jejak-jejak sumber *antroposentrisme*. Dari penelusurannya atas berbagai teks Islam terutama pada Al-Qur’an, diketahui bahwa posisi manusia sebagai *khalifah* di bumi bukanlah untuk melampiaskan hasrat atau keinginannya pada alam, manusia memang diciptakan dengan kelebihan yang menjadikannya sebagai *khalifah*, namun Allah SWT memberikan posisi itu kepada manusia dengan tugas yang harus diemban oleh manusia. Tugas tersebutlah yang menjadikan konsep *khalifah* di bumi tidak

---

<sup>20</sup> Saifullah Idris, *Islam dan Krisis Lingkungan Hidup (Perspektif Seyyed Hossein Nasr dan Zianuddin Sardar)*, jurnal, (Banda Aceh: UIN Ar- Raniry, 2015).

<sup>21</sup> Safrilsyah, *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*, Jurnal (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014).

mendukung *antroposentrisme* yang eksploitatif terhadap alam.<sup>22</sup>

10. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad berjudul “Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah)”. IAIN Tulung Agung. Dalam tulisannya bertujuan untuk menjelaskan tafsir ekologis. Yaitu suatu penafsiran dilakukan dengan objek penafsiran berupa ayat-ayat al-Qur’an yang terkait dengan tema ekologi, dengan menggunakan analisa keilmuwan berbasis ekologi, serta terdapat nuansa keberpihakan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Dan dalam penulisannya juga, mencoba untuk merumusan konsep pelestarian lingkungan hidup dalam perspektif al-Quran sebagaimana yang telah digagas oleh Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah.<sup>23</sup>

Didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan lingkungan hidup yang berdasarkan pandangan agama Islam dengan merujuk kepada Al-Qur’an dan Hadist. Nantinya juga dalam peneliti ini, penulis ingin menghubungkan pendidikan Islam dengan pendidikan lingkungan hidup. Dianggap penelitian ini masih mempunyai relevansi yang aktual untuk melengkapi temuan-temuan pada penelitian terdahulu. dan diharapkan melalui pendidikan lingkungan hidup melalui pendekatan agama bisa mengurangi aktivitas perusakan lingkungan serta menggugah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan disekitarnya.

---

<sup>22</sup> Ahmad Khoirul Fata, *Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, Jurnal (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2014).

<sup>23</sup> Ahmad Zainal Abidin, Fahmi Muhammad, *Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah)*, Jurnal (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

## H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu menggunakan metode yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang telah di kumpulkan.

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>24</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian studi pustaka (*Library Riseacrh*). Penelitian study pustaka, suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan meteri perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian study pustaka yaitu suatu penelitian dengan cara menelusuri data-data tertulis ataupun mencari teori-teori yang terkait dengan penelitian guna untuk memecahkan permasalahan yang dibahas.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif , penelitian deskriptif

---

<sup>24</sup> Anton Beker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) h.55

<sup>25</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 95.

berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

## 2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada skripsi seyogyanya menggunakan sumber data primer dan juga dapat juga menggunakan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Merupakan sumber atau rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dari beberapa buku diantaranya yaitu:

- 1) Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature the Spiritual Crisis of Modern Man*, London: Mandala Paperbacks, 1990.<sup>27</sup>
- 2) Harfiah Abdul Haleem (ed), *Islam and the Environment*. London: Ta-Ha Publishers Ltd, 1998.<sup>28</sup>
- 3) Alie Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Ufuk Press, 2006.<sup>29</sup>
- 4) Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.<sup>30</sup>
- 5) Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup: Kontekstual Ajaran Islam*

---

<sup>26</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)h 172.

<sup>27</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature the Spiritual Crisis of Modern Man*, (London: Mandala Paperbacks, 1990).

<sup>28</sup> Harfiah Abdul Haleem (ed), *Islam and the Environment*. (London: Ta-Ha Publishers Ltd, 1998).

<sup>29</sup> Alie Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006).

<sup>30</sup> Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

*dalam Mengelola Alam Semesta*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.<sup>31</sup>

- 6) Ibrahim Abdul Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, Jakarta: Zaman, 2012.<sup>32</sup>
- 7) Fachruddin M. Mangunjaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.<sup>33</sup>
- 8) Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.<sup>34</sup>
- 9) M. Thalhah, Achmad Mufid A.R, *Fiqh Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci: Jawaban Islam atas Permasalahan Lingkungan dan Global Warming*, Yogyakarta: Total Media, 2008.<sup>35</sup>
- 10) Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, Miftahulhaq, *Akhlaq Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*, Tangerang Selatan: Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan

---

<sup>31</sup> Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup: Kontekstual Ajaran Islam dalam Mengelola Alam Semesta*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014).

<sup>32</sup> Ibrahim Abdul Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, (Jakarta: Zaman, 2012).

<sup>33</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, Husain Heriyanto, Reza Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).

<sup>34</sup> Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>35</sup> M. Thalhah, Achmad Mufid A.R, *Fiqh Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci: Jawaban Islam atas Permasalahan Lingkungan dan Global Warming*, (Yogyakarta: Total Media, 2008).

Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011.<sup>36</sup>

- 11) Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, Miftahulhaq, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, Tangerang Selatan: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011.<sup>37</sup>

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan melengkapi dari pada data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, yang tentunya berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup perspektif islam, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpulan data. Menurut Suharismi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger dan sebagainya.<sup>39</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan pada penelitian yang bersumber pada dokumen. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang

---

<sup>36</sup> Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, Miftahulhaq, *Akhlaq Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*, (Tangerang Selatan: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011).

<sup>37</sup> Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, Miftahulhaq, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, (Tangerang Selatan: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, 2011).

<sup>38</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 66.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, h. 274.

digunakan adalah dalam bentuk pengumpulan data tentang pendidikan lingkungan hidup.

#### 4. Teknik Analisis Data

Karena jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dimedia massa.<sup>40</sup> Dengan menggunakan analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran yang termuat serta tercakup dalam penelitian skripsi, di mana saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I. Berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang mencakup: penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab I ini, penulis mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi perlunya penelitian ini untuk dilakukan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

---

<sup>40</sup> Afifudin, *Et.al, Metodeologi Penelitian Kualitatif*,(Pustaka Setia: Bandung, 2012), h.165



Bab II. Pada bab ini, penulis mendeskripsikan beberapa konsep untuk dijadikan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini adalah konsep pendidikan lingkungan hidup dan konsep pendidikan Islam.

Bab III. Pada bab ini, penulis mendeskripsikan tentang konsep lingkungan hidup dalam perspektif Islam. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menemukan pandangan mengenai lingkungan hidup serta hal-hal yang berkaitan dengannya dengan menggunakan pendekatan agama yaitu Islam.

Bab IV. Pada bab ini, penulis memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian, meliputi sub-hasil A yang membahas tentang konsep pendidikan lingkungan hidup perspektif Islam, dan sub-hasil B yang membahas mengenai relevansi pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam.

Bab V. Bab ini merupakan bab penutup dalam skripsi ini yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan pada bab ini juga, penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.



## **BAB II**

### **PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Pendidikan Lingkungan Hidup**

##### **1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan setiap individu dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya.

##### **2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Kesepakatan konferensi Tbilis 1977, tentang tujuan yang ingin dicapai Pendidikan lingkungan hidup meliputi aspek :

- a. Kesadaran, yaitu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan permasalahannya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan

---

<sup>1</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 2.

mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.

- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Maftuchah Yusuf sebagaimana dikutip oleh Syukri Hamzah, mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah :

- a. Membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab.
- b. Memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama, dimana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu menyadarkan manusia untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.12.

<sup>3</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Hidup: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Jakarta, 2013),h. 49.

menjaganya dari tindakan-tindakan yang dapat meyebabkan kerusakan pada lingkungan.

### 3. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup

Bila dicermati tujuan yang ingin diwujudkan oleh pendidikan lingkungan hidup yang telah dikemukakan terdahulu, maka secara substansi, cakupan pokok-pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup setidaknya ada beberapa pokok bahasan berikut ini yang dapat diberikan dalam pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan hidup.
- b. Pengetahuan tentang startegi tindakan yang khusus diterapkan pada isu-isu lingkungan.
- c. Kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan hidup.
- d. Memiliki kepastian kualitas dalam menyikapi personalitas yang baik.<sup>4</sup>

Keseluruhan pokok bahasan yang dijelaskan diatas secara tidak langsung juga menggambarkan keterkaitan yang sangat erat dan sangat sulit untuk dipisahkan sebagai bahasan yang berdiri sendiri.

### 4. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup dimulai pada tahun 1975 di mana Institut keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan hidup dengan menyusun garis-garis besar program pengajaran pendidikan lingkungan hidup yang diujicobakan di 15 Sekolah Dasar jakarta pada periode tahun 1975-1978.<sup>5</sup>

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang pusat studi Lingkungan Hidup (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersama dengan itu, mulai dikemabangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 53.

<sup>5</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Op. Cit*

Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH). Hingga tahun 2002, jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL dan di samping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengemabangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan, misalnya di fakultas kehutanan, Institut Pertanian Bogor.<sup>6</sup>

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup kedalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 sampai saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP, SMA termasuk sekolah kejuruan. Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) yang beranggotakan LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan, hingga tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.<sup>7</sup>

##### 5. Faktor yang Mempengaruhi Kerusakan pada Lingkungan Hidup

Secara global permasalahan lingkungan sebenarnya bukanlah merupakan hal yang sama sekali baru, meskipun ia baru mendapat perhatian serius di hampir semua negara mulai sekitar tahun 1970-an, yaitu setelah diadakannya *United*

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*, h.17

*Nation Conference on the Human Environment di stockholm, Swedia, pada tahun 1972.*<sup>8</sup>

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena tangan-tangan jahil manusia. Pentingnya lingkungan yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut.

Berikut ini faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup:

a. Faktor Alami

Banyak bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, angin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan faktor alami disebabkan proses dari alam itu sendiri berupa bencana alam, dari bencana tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup.

b. Faktor Buatan (Tangan Jahil Manusia)

Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup sederhana menuju ke kehidupan yang modern. Dengan adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.<sup>10</sup>

Kerusakan pada lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah

---

<sup>8</sup> Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Hidup Perspektif Global dan Nasional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 5.

<sup>9</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Op. Cit*, h. 188

<sup>10</sup> *Ibid*



secara sembarangan tempat terutama di aliran sungai dan laut membuat pencemaran.

#### 6. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan yang terjadi di dunia saat ini tidaklah tumbuh secara linear atau satu persatu. Kerusakan lingkungan terjadi lewat berbagai cara, ditimbulkan oleh penyebab yang ribuan juga. Kerusakan begitu beragam dan kompleks. Keberagaman dan kompleksitas masalah lingkungan hidup ini tentunya tidak hanya berdampak pada manusia, tetapi juga menjadi malapetaka bagi makhluk lain dan lingkungannya. Masalah- masalah lingkungan hidup yang terjadi di dunia pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa menjadi beberapa masalah pokok sebagaimana diuraikan berikut.<sup>11</sup>

##### a. Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan hidup paling utama bagi manusia. Akan tetapi, manusia memiliki sifat buruk dalam memperlakukan sumber kehidupannya ini. pada saat populasi manusia masih sedikit, dan teknologi yang digunakan belum menghasilkan limbah pencemar, perlakuan menyimpang itu belum menjadi masalah bagi lingkungan. Akan tetapi, kini pembuangan limbah rumah tangga dan pabrik (industri) menjadi masalah luar biasa bagi lingkungan hidup.

Pencemaran air sangat membahayakan sekali bagi kehidupan makhluk hidup, baik itu manusia maupaun makhluk hidup lainnya karena makhluk hidup tentunya membutuhkan air dalam kehidupannya, jika terjadi pencemaran air maka akan mengancam kehidupan makhluk hidup itu sendiri.

##### b. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Kualitas tanah dapat berkurang karena proses erosi oleh

---

<sup>11</sup> Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), h.6.

air yang mengalir sehingga kesuburannya akan berkurang. Selain itu, menurunnya kualitas tanah juga dapat disebabkan limbah padat yang mencemari tanah.

Menurut sumbernya, limbah padat dapat berasal dari sampah rumah tangga (domestik), industri dan alam (tumbuhan). Adapun menurut jenisnya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik pada umumnya mudah dihancurkan dan dibusukan oleh mikroorganisme di dalam tanah. Adapun sampah anorganik tidak mudah dihancurkan sehingga dapat menurunkan kualitas tanah.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan pencemaran pada tanah disebabkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan terutama sampah yang berbahan plastik, bahan tersebut sangat sulit untuk dihancurkan di dalam tanah.

c. Pencemaran Udara

Udara dikatakan tercemar jika udara tersebut mengandung unsur-unsur yang mengotori udara. Seperti diuraikan oleh Soemarwoto sebagaimana dikutip oleh Ali Yafie bahwa asap yang berasal dari mesin-mesin industri dan kendaraan bermotor termasuk faktor pencemaran udara dunia modern. Sifat pencemaran udara disebabkan oleh industri dan kendaraan bermotor umumnya bersifat kronis. Oleh karena itu pencemaran itu tidak kasat mata, tidak berbau, tidak mempunyai rasa, manusia cenderung mengabaikannya.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak pencemaran udara sangat membahayakan makhluk hidup khususnya manusia yang selalu menghirup udara ketika bernafas, sehingga jika terjadi pencemaran udara akan membahayakan kesehatan pada makhluk hidup khususnya manusia.

d. Kerusakan Hutan

Hutan adalah paru-paru bumi. Ibarat tubuh jika paru-paru sudah terganggu (kotor, flek, TBC, dan lain-lain),

---

<sup>12</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Op. Cit.*, h.190

<sup>13</sup> Ali Yafie, *Op. Cit.*, h.88.

bisa dipastikan seseorang akan kesulitan bernafas, sehingga tidak lagi bisa melakukan aktivitas secara maksimal. Demikian juga bumi mengalami persoalan serius jika hutan telah rusak, keseimbangan lingkungan terganggu. Perusakan dengan cara penggundulan hutan mengakibatkan tanah menjadi tandus, selain itu pengalihan fungsi hutan menjadi kawasan pertambangan juga marak terjadi saat ini, sehingga mengakibatkan timbul bencana seperti banjir dan tanah longsor.<sup>14</sup>

Kerusakan pada hutan pada umumnya banyak disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak tanggung jawab seperti penebangan pohon secara liar sehingga menimbulkan penggundulan terhadap hutan, dan akibatnya hutan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) yang berfungsi sebagai *transfer of value* (transfer nilai), pendidikan formal adalah sebagai proses pembaharuan sosial.<sup>15</sup> Pendidikan merupakan media yang efektif dan efisien untuk mentransformasikan budaya yang ada pada masyarakat.

Istilah pendidikan islam dalam konteks islam pada umumnya mengacu pada *term At-Tarbiyah, At-Ta'lim, At-Ta'dib*. Diantara ketiga istilah tersebut term yang populer untuk digunakan dalam pendidikan islam adalah kata *At-Tarbiyah*. Ditinjau dari segi bahasanya sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi, lafal *at-tarbiyah* berasal dari tiga kata:

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.89

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 25

- a. Lafal *At-Tarbiyah* berasal dari kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh.
- b. Lafal *At-Tarbiyah* berasal dari kata *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar.
- c. Lafal *At-Tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

Dari ketiga asal kata diatas dapat disimpulkan bahwa *Tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu:

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
- c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- d. Proses ini dilaksanakan secara bertahap.<sup>16</sup>

Pendidikan islam sebenarnya sudah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, namun meskipun demikian maka perlu dicermati dalam rangka memahami dan melihat kembali dari relevansi rumusan, baik dalam hubungan dengan makna , maupun dalam rangka tujuan fungsi dan proses kependidikan islam yang sudah dikembangkan dalam rangka untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan manusia yang akan datang. Berikut ini pendapat para ahli mengenai definisi pendidikan islam:

- a. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan islam adalah “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.
- b. Dr. Muhammad SA Ibrahim mendefinisikan pendidikan islam adalah “suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga

---

<sup>16</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018) h. 21-23

dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam”.

- c. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali mendefinisikan pendidikan islam adalah “upaya mengembangkan, mendorong, serta menagajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”.<sup>17</sup>
- d. Drs. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan islam adalah “bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam”.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam yaitu bimbingan yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik yang diharapkan memiliki kepribadian seorang muslim guna untuk mencapai keselarasan dan keselarasan hidup dalam segala aspek baik di dunia maupu di akhirat.

## 2. Dasar-dasar pendidikan Islam

Dasar pendidikan sebuah negara adalah disesuaikan dengan filsafat hidup bangsa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena filsafat pendidikan suatu bangsa merupakan refleksi filsafat hidup bangsa itu sendiri. Dasar pendidikan menurut Ramayulis dapat dibedakan atas dasar ideal dan dasar operasional.

Dasar ideal pendidikan islam identik dengan ajaran islam, yaitu bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Kedua dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk, ijtihad maupun qiyas.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 26-28

<sup>18</sup> A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), h.4

<sup>19</sup> Ahmad Riyadi, *Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam*, E-Journal IAIN Samarinda, h. 3

a. Al Qur'an

Umat islam dianugerahkan oleh Allah Swt suatu kitab suci Al Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Untuk itu, sudah barang tentu dasar pendidikan islam adalah bersumber kepada filsafah hidup yang berdasarkan kepada Al Qur'an. Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama. Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ إِلَّا لِنُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾ (سورة النحل: ٦٤)

*“Dan kami tidak menurunkan kepadamu. Al Kitab (Al Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.* (QS. An-Nahl (16):64).

Menetapkan Al Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar pendidikan islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang terdapat dalam Al Qur'an dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.<sup>20</sup>

Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa adanya perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional. Pendidikan islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al Qur'an, tanpa sedikitpun menghindarnya. Mengapa hal itu diperlukan, karena Al Qur'an di antaranya memuat tentang

---

<sup>20</sup> Sarjono, *Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga, V. II, No.2. 2005, h. 138

sejarah pendidikan islam dan nilai-nilai normatif dalam pendidikan islam.<sup>21</sup>

b. As Sunnah

Sunnah menurut bahasa berarti perjalanan atau perilaku yang ditempuh. Adapun arti sunnah menurut istilah menurut *muhadditsin* (ulama hadist) menyatakan sunnah adalah segala sesuatu yang memberi petunjuk dan penuntut yang memberikan nasihat, yang diberitakan oleh Allah Swt. Sebagai teladan dan figur bagi umat islam. Ulama hadist menyatakan bahwa sunnah meliputi segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw berupa tingkah laku, postur tubuh, pembawaan, informasi, sabda dan perbuatan beliau baik membawa konsekuensi hukum syara' atau tidak. Jadi ulama hadist mengartikan sunah itu adalah segala yang dilakukan, diucapkan, segala peri kehidupan Rasulullah Saw baik sebelum diangkat menjadi Rasul maupun setelah diangkat menjadi Rasul. Hal ini merujuk pada Al Qur'an yang menyatakan bahwa pada diri Rasul terdapat *uswah* (suri tauladan) yang baik.<sup>22</sup>

Robert L. Gullick dalam Muhammad *The Educator* sebagaimana dikutip oleh Bukhari Umar menyatakan, "Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tidak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara para pendidik".<sup>23</sup>

Dari pendapat Robert di atas menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW, adalah seorang pendidik yang terbaik, karena beliau selaku pendidik langsung mencontohkan kepada orang-orang disekitarnya, sehingga

---

<sup>21</sup> Bukhari Umar, *Op. Cit*, h. 33

<sup>22</sup> Oneng Nurul Bariyah, *Ilmu Hadis*, (Tangerang Selatan: CV. Tunas Ilmu, 2011), h. 2

<sup>23</sup> Bukhari Umar, *Op. Cit*, h. 41



dengan melihat contoh dari Nabi Muhammad SAW orang-orang disekitarnya terbimbing kepada kehidupan yang lebih baik.

c. Ijma' Ulama

Secara bahasa *ijma'* adalah kesepakatan dan tekad yang bulat. Adapun secara istilah, pengertian *ijma'* sebagaimana dikemukakan oleh Al- Ghazali adalah kesepakatan umat Nabi Muhammad Saw secara khusus pada suatu masa mengenai hukum syara'. Dari itu dapat dipahami bahwa kesepakatan ulama ketika Rasulullah Saw masih hidup tidak disebut *ijma'*, karena otoritas hukum pada waktu itu terpusat kepada beliau. Setiap keputusan hukum dari para sahabat harus memperoleh legalisasi dari beliau, walaupun hukum tersebut telah disepakati oleh para sahabat. Legalitas Rasulullah Saw terhadap pendapat para sahabat merupakan bagian dari hadist *taqririyyah* (pengakuan).<sup>24</sup>

Dari pernyataan diatas, *ijma'* ulama merupakan sumber hukum ketiga dalam islam setelah Al Qur'an dan As Sunnah, karena pada dasarnya Al Qur'an dan As Sunnah merupakan sumber hukum utama dalam islam, untuk memahami suatu hukum yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Hadist maka perlu menggunakan pendapat ulama, karena tanpa menggunakan pendapat ulama maka sangat sulit untuk mengetahui hukum yang terkandung didalam Al Qur'an dan Hadist, dan juga dikhawatirkan akan terdapat kesalahan tafsir yang akan menimbulkan suatu permasalahan, dikarenakan tidak menggunakan pendapat atau kesepakatan ulama.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena tujuan memiliki empat fungsi : mengakhiri usaha,

---

<sup>24</sup> Munadi, *Pengantar Ilmu Usul Fiqih*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2017),h. 40-41.

mengarahkan usaha, titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain (tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama), memberi nilai (sifat) pada usaha. Berkaitan dengan fungsi keempat ini, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia yang lainnya.<sup>25</sup>

Tujuan berarti arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam bahasa arab, tujuan disebut dengan *al-hadf* dan *al-ghard*. *Al-hadf*, secara harfiah berarti sasaran atau objek yang diperlombakan dengan panah, atau segala sesuatu yang besar dan tinggi. Dan *al-ghard* berarti maksud atau yang diinginkan. Berdasarkan makna harfiah ini, maka tujuan dapat diartikan kepada sesuatu yang sangat didambakan bagaikan pemanah yang berharap agar anak panahnya dapat mencapai sasaran atau objek yang dipanah. Kemudian kata tersebut, secara istilah diartikan kepada “setiap target yang ingin dicapai”.<sup>26</sup>

Dengan demikian, tujuan pendidikan islam berarti sasaran yang ingin dicapai atau diraih setelah melakukan peroses pendidikan. Artinya, pendidikan yang merupakan suatu proses mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut harus melekat atau dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses tersebut. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan peringkat pendidikan yang dilaluinya. Kompetensi itu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga ranah ini merupakan suatu sistem yang saling berkait, pengetahuan melahirkan sikap, dan keduanya dapat pula menghasilkan

---

<sup>25</sup> Mahyuddin Barni, “Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 7, No.1, (Januari 2018),h. 11.

<sup>26</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al- Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.78

keterampilan. Kompetensi keterampilan tidak akan dimiliki siswa tanpa kompetensi pengetahuan dan sikap.<sup>27</sup>

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>28</sup>

Ibnu Khaldun, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah SWT, Pada surat Al-Qashash ayat 77:



*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupa bagian dari (kenikmatan) duniawi....”.* (QS. Al-Qasas (28):77).

Berdasarkan ayat diatas, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah SWT, dan tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan

<sup>27</sup> Ibid, h. 79

<sup>28</sup> Bukhari Umar, Op. Cit, h. 52

tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>29</sup>

Rumusan tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di islamabad adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>30</sup>

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian, tujuan pendidikan islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 61

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 63

manusia muslim yang paripurna atau *insan kamil* (manusia yang sempurna).<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifaannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Alla SWT, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifaannya.
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifaannya.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Dari ciri-ciri tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam hendak membentuk manusia menjadi manusia yang insan kamil (manusia sempurna) dengan berorientasi pada dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan pendidikan islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern karena manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

---

<sup>31</sup> Muhammad Rusmin, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, h. 78

<sup>32</sup> A. Rosmiaty Azis, *Op. Cit*, h. 27

#### 4. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *star* sampai garis *finish*. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

Secara terminologi menurut para ahli mendefinisikan kurikulum diantaranya:

- a. Menurut Crow kurikulum adalah “rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah”.

---

<sup>33</sup> Agus Pahrudin, Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*, (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019), h.8-9.

<sup>34</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 150.

- b. Menurut Arifin kurikulum adalah “seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan”.<sup>35</sup>

Sesuai dengan perkembangan pendidikan, kurikulum yang semula dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran kemudian berlain makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan berada dalam tanggung jawab sekolah, terlebih khususnya hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum.

Herman H. Home memberikan dasar bagi penyusunan kurikulum dengan tiga macam, yaitu:

- a. Dasar Psikologis, dasar ini digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan anak didik (*the ability and need of children*).
- b. Dasar sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang ada pada masyarakat (*the legitimate demands of society*).
- c. Dasar filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*).<sup>36</sup>

Berdasarkan dasar diatas, maka dalam penyusunan sebuah kurikulum pendidikan Islam harus berdasarkan dasar-

---

<sup>35</sup> Nurmadiyah, “Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. II, (Oktober 2014), h. 43

<sup>36</sup> Ramayulis, *Op. Cit*, h.241



dasar diatas, dasar psikologis berperan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam berbagai aspeknya, serta cara dalam menyampaikan bahan pembelajaran agar dapat dicerna dan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Dasar sosilogis berperan untuk memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat, kebudayaan serta perkembangan ilmu dan teknologi. Sementara dasar filosofis berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan.

##### 5. Lingkup Materi Pendidikan Islam

Ada lima unsur dalam pendidikan Islam yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu tujuan sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, materi, metode, alat atau media, dan evaluasi. Unsur pertama merupakan suatu target yang ingin dicapai setelah peserta didik melewati proses pembelajaran. Dan empat unsur yang lainnya merupakan sarana atau elemen yang dapat mengantarkan kepada tujuan tersebut. Salah satu empat unsur yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan adalah materi. Materi mesti diolah bersama elemen lainnya agar tujuan pembelajaran dapat diraih. Sebagaimana yang kita ketahui ajaran pokok Islam meliputi: masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlak.<sup>37</sup>

Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist, serta di tambah lagi dengan sejarah Islam, sehingga secara berurutan materi pendidikan Islam dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Kadar M. Yusuf, *Op. Cit*, h.105

- a. Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini, dan mengamalkan akidah Islam secara benar.<sup>38</sup>
- b. Akhlak, suatu bidang yang mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan akhlak tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupaun manusia dengan alam.<sup>39</sup>
- c. Fiqih/Ibadah, yaitu suatu pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi oleh manusia.<sup>40</sup>
- d. Al-Qur'an dan Hadist, yaitu suatu bidang pelaksanaan program pengajaran membaca serta mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW tertentu, sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkat-tingkat sekolah/madrasah yang bersangkutan. Sehingga dapat menjadikan suatu modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>
- e. Sejarah Islam, memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi Muhammad SAW dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyyah maupaun pada negara-negara

---

<sup>38</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 173

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 174

lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.<sup>42</sup>

## 6. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui atau melewati dan *hodos* yang memiliki arti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *thariqah*.<sup>43</sup>

Para ahli memberikan beberapa definisi tentang metode mengajar sebagai berikut:

- a. Hasan Langgugul mengemukakan bahwa metode mengajar adalah “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran”.<sup>44</sup>
- b. Abd Ar-Rahman Ghunaimah mendefinisikan metode mengajar adalah “cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran”.<sup>45</sup>
- c. Al-Abrasyi mengemukakan pengertian metode mengajar sebagai “suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan metode pengajaran adalah Dapat disimpulkan metode pendidikan adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar dapat tercapai tujuan pengajaran.

Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Karena pengajaran merupakan bagian dari pendidikan Islam, maka metode

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Kadar M. Yusuf, *Op.Cit*, h. 114

<sup>44</sup> Bukhari, *Op.Cit*, h. 180

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 181

<sup>46</sup> *Ibid*

mengajar termasuk kedalam metode pendidikan. Berikut ini beberapa metode-metode dalam pendidikan Islam

a. Metode ketauladanan

Metode teladan dapat dilakukan oleh pendidikan dengan menampilkan perilaku atau akhlak yang baik di depan peserta didik. Penampilan yang baik berupa akhlak al karimah dapat dilakukan dengan sengaja ataupun dengan tidak sengaja.<sup>47</sup>

b. Metode latihan dan pengamalan

Salah satu metode dalam pendidikan Islam adalah metode latihan dan pengamalan dan metode ini telah diterapkan oleh Rasulullah SAW, dalam mendidik sahabatnya untuk mempraktikkan cara-cara melakukan ibadah secara berulang kali. Metode seperti ini diperlukan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman dan membentuk keterampilan pendidik.<sup>48</sup>

c. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu yang dapat diterapkan oleh pendidikan Islam, kisah memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain dari bahasa. Hal ini disebabkan oleh kisah memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya memiliki efek psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.<sup>49</sup>

d. Metode 'Ibrah dan Mau'izah

Metode dengan 'Ibrah dilaksanakan oleh pendidik dengan mengajak peserta didik mengetahui inti sari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati. Metode mau'izhah adalah metode dengan cara memberikan nasihat dan peringatan akan kebaikan dan

---

<sup>47</sup> A. Romsiaty Aziz, *Op. Cit*, 160

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> Bukhari, *Op. Cit*, h. 190

kebenaran dengan cara menyentuh qalbu untuk mengunggah untuk mengamalkannya.<sup>50</sup>

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode yang dilakukan dua orang atau lebih yang di dalam pertemuan tersebut membahas sebuah masalah yang kemudian diputuskan bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan.<sup>51</sup>

f. Metode Karya Wisata

Metode ini adalah cara yang mengajar yang dilakukan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek yang bersejarah atau memiliki nilai pengetahuan untuk mempelajari dan meneliti sesuatu. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat perintah kepada umat manusia agar melakukan perjalanan di permukaan bumi agar mendapatkan pengetahuan dan memperkuat keimanan kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 191

<sup>51</sup> Tayaf Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 41

<sup>52</sup> Kadar M. Yusuf, *Op. Cit*, 133

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta: Darulhaq, 2017.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.
- Afifudin, *Et.al, Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia : Bandung, 2012.
- Agus Firdaus Chandra, *Hadist-Hadist Ekologi dalam Konteks Perindustrian di Indonesia*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.
- Agus Pahrudin, Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*, Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019.
- Agus Sulisty, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Cahaya Pendidikan*, Vol.4 No.1, Juni 2018.
- Ahmad Riyadi, *Dasar-Dasar Ideal dan Operasional dalam Pendidikan Islam*, E- Journal IAIN Samarinda.
- Ali Murtadho, *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2008.
- Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, Jakarta: Ufuk Press, 2006.

Anton Beker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Asthila Ayuningtias, *Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah di Aliran Sungai di Desa Kedungbanteng Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang-Undang No.32 Tahun 2009 dan Fatwa MUI Np.47 Tahun 2014*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Azis, A.Rosmiaty, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku, 2019.

Aziz Ghufroon dan Saharudin, "Islam dan Konsevasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf al-Qardhawi)", *Millah*, Vol. VI, No. 2, Februari 2007.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.

Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Agung, 2006.

Dewi Liesnoor Setyowati, *et.al, Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.

Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Eva Anggraeni, *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*, Skripsi Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Fachruddin M. Mangunjaya, Husain Hariyanto, Reza Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Ghazi bin Muhammad, Reza Shah Kazemi, Aftab Ahmed, *The Holy Qur'an and The Environment*, Jordan: The Royal Aal Al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2010.



Harfiah Abdul Haleem (ed), *Islam and the Environment*. London: Ta-Ha Publishers Ltd, 1998.

Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.

Hipzon, *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam*, Skripsi Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Ibrahim Abdul Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, Jakarta: Zaman, 2012.

Jumardin La Fua, *Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.7 No.1, Januari 2014.

Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al- Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2015.

Miftahul Sobari, *Studi Komperatif Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Hukum Islam dan Hukum Positif*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Al- Jami' As-Shahih*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 2009

M. Thalbah, Achmad Mufid A.R, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media, 2008.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 4: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Letera Hati, 2005.

-----, *Tafsir Al-Misbah, Volume 5: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Letera Hati, 2005.

-----, *Tafsir Al-Misbah, Volume 6: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Letera Hati, 2005.

-----, *Tafsir Al-Misbah, Volume 11: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Letera Hati, 2005.

Mahyuddin Barni, “Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 7, No.1, Januari 2018.

Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Hidup Perspektif Global dan Nasional*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Muhammad Ali, *Prosedur Penelitian dan Strategi*, Bandung: Alumni, 1998.

Muhammad Ghuftron, “Fikih Lingkungan”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 10 No. 1, Juni 2010.

Muhammad Rusmin, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, Miftahulhaq, *Akhlaq Lingkungan: Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*, Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.

-----, *Teologi Lingkungan: Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*, Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.

Munadi, *Pengantar Ilmu Usul Fiqih*, Lhokseumawe: Unimal Press, 2017.

Neneng Nurhasahan, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.

Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Surabaya: Pena Salsabila, 2019.

Nurmadiyah, “Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. II, Oktober 2014.

Nurochman As- Sayyidi, “Pendidikan Ekologi Perspektif Islam”, *Hikmatuna* Vol. 2 No.2, Desember, 2016.

Oneng Nurul Bariyah, *Ilmu Hadis*, Tangerang Selatan: CV. Tunas Ilmu, 2011.

Purwidiyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka.

Rabiah Z. Harahap,” Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup”, *Jurnal Edutech*, Vol.1 No.1 Maret 2015.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Rosdiana, *Pelestarian Lingkungan Perspektif Islam*, Skripsi Makassar: UIN Alauddin, 2013.

Sarjono, *Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kali Jaga, V. II, No.2. 2005.

Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature the Spriritual Crisis of Modern Man* London: Mandala Paperbacks, 1990.

Subar Junanto, Khuriyah, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, Surakarta: IAIN Surakarta.

Suharasmii Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup* , Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Hidup: Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: Jakarta, 2013.

Tayaf Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2000.

-----, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2016

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

